

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu karyawan generasi Z dengan umur yang berkisar antara 15-29 tahun, dan telah bekerja minimal 2 tahun di Provinsi DKI Jakarta. Peneliti memilih karyawan generasi Z di Provinsi DKI Jakarta, dikarenakan generasi Z telah menjadi generasi yang mendominasi populasi penduduk di Indonesia, ditambah lagi dengan mulai masuknya generasi Z ke dalam angkatan kerja. Karyawan generasi Z, merupakan kelompok yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, saat ini menjadi perhatian utama dalam dunia kerja. Mereka dikenal sebagai individu yang penuh dengan semangat, kreatif, dan berorientasi pada teknologi. Namun, tingkat intensi keluar perusahaan di Provinsi DKI Jakarta yang tinggi di kalangan generasi Z telah menjadi perhatian serius bagi para pengusaha dan manajer sumber daya manusia.

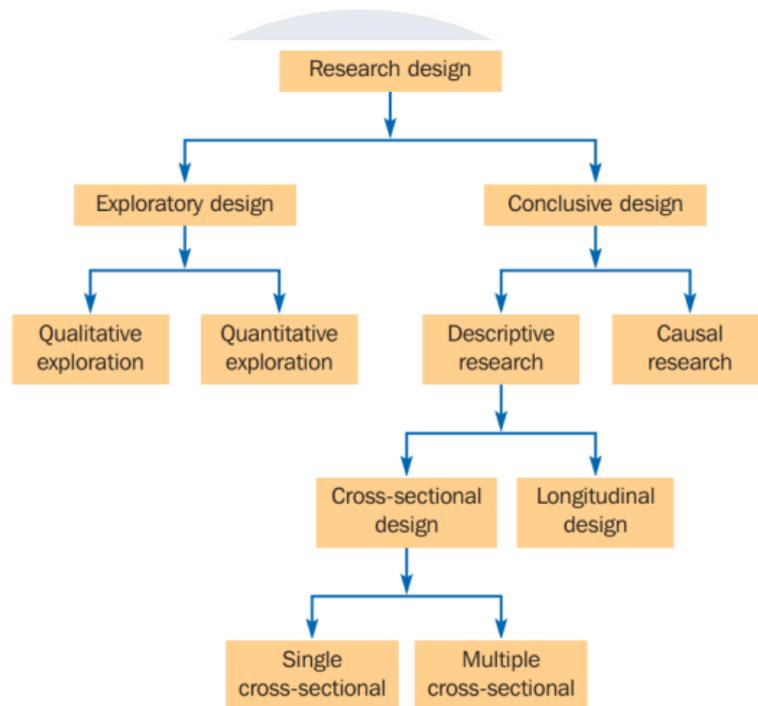
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cetak biru atau kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana informasi yang dibutuhkan didapatkan. Tujuannya adalah untuk membuat desain studi yang akan menguji hipotesis yang menarik atau menentukan jawaban yang mungkin untuk pertanyaan penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. (Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. 2017).

3.2.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian dibagi menjadi 2 jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang berbentuk kata, kalimat, atau gambar, sedangkan metode kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang berbentuk angka yang biasanya dikumpulkan dengan alat pengumpul data berupa skoring dan diukur pada rentang interval tertentu.

Terdapat banyak metode pengumpulan data yang umum digunakan baik dalam mengambil data kuantitatif maupun data kualitatif, seperti kuesioner, wawancara, observasi maupun dokumentasi. Tentunya dari setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. (Sugiyono, 2018).



Gambar 3.1 *Research Design*

Sumber : Malhotra (2017)

Menurut Malhotra et al., (2017) Desain penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu :

1. *Exploratory research design*

Desain penelitian yang bersifat fleksibel dan pendekatan yang melibatkan pemahaman fenomena pemasaran yang pada dasarnya sulit untuk diukur (Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. 2017).

2. *Conclusive research*

Desain penelitian yang dapat dicirikan melalui pengukuran fenomena yang dapat didefinisikan dengan jelas dan tepat (Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. 2017). Dalam *Conclusive research design* dibagi kembali kedalam 2 jenis berbeda, yaitu:

a. *Descriptive research*

Jenis penelitian yang karakteristik tujuannya lebih ke arah mendeskripsikan suatu masalah, biasanya seperti karakteristik pasar atau fungsi. (Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. 2017). *Descriptive research* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. *Cross Sectional Design*

jenis penelitian yang hanya mengumpulkan atau mengambil data hanya satu kali dalam periode waktu tertentu. Pada jenis *cross sectional design*, terbagi lagi menjadi 2 cara pengambilan data, yaitu :

A. *Single Cross Sectional Design*

cara pengambilan data yang hanya menggunakan satu sampel yang dapat mewakili target populasi dan dikumpulkan sekali.

B. *Multiple Cross Sectional Design*

cara pengambilan data yang menggunakan 2 atau lebih sampel dan pengambilan data yang dilakukan beberapa kali.

2. *Longitudinal Design*

Longitudinal design adalah jenis penelitian dengan melakukan pengumpulan data sebanyak beberapa kali terhadap sampel yang sama. Biasanya penelitian yang menggunakan jenis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah.

b. Causal research

Jenis penelitian yang karakteristik tujuannya untuk mendapatkan bukti tentang sebab akibat sebuah hubungan.(Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. 2017).

Penelitian ini menggunakan *conclusive research design*, dikarenakan peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel *work stress*, *workload*, dan *work life balance* terhadap *Intention To Leave* karyawan generasi Z di Provinsi DKI Jakarta. Jenis *descriptive research design* dengan cara *single cross sectional design*, dikarenakan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan survei yang menggunakan kuesioner melalui Google Form. Penyebaran kuesioner dilakukan hanya sekali kepada responden, dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 4 agar para responden dapat memberikan penilaian terhadap seluruh pertanyaan yang telah diberikan. Menurut Chang (1994), skala likert 4-poin menghindari respon netral atau tidak tahu, sehingga peneliti memaksa responden untuk membuat pilihan yang lebih tegas dan eksplisit.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

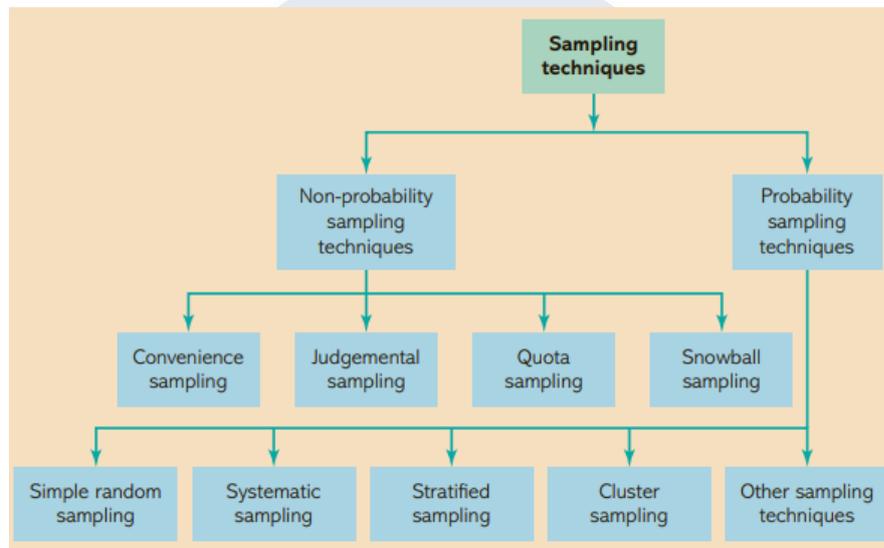
Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki suatu karakteristik tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan generasi Z di Provinsi DKI Jakarta yang telah bekerja minimal 2 tahun. Peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh tanpa terbatas pada spesifik jenis pekerjaan tertentu, sehingga seluruh jenis posisi pekerjaan termasuk kriteria pada penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang terdapat pada populasi (Sugiyono, 2018). Menurut Malhotra et al., (2017), sampel merupakan Sebuah subgrup dari elemen populasi dipilih untuk

berpartisipasi dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menargetkan karyawan generasi z yang telah bekerja minimal 2 tahun di provinsi DKI Jakarta sebagai sampel yang mewakili populasi.

3.3.3 Teknik Sampel



Gambar 3.2 *Sampling Methods*

Sumber : Malhotra et al (2017)

Malhotra et al. (2017) menyebutkan terdapat 2 jenis metode dalam pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel dengan tiap elemen dari populasi memiliki kesempatan probabilistik tetap untuk dipilih menjadi sampel. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang lebih mengarah ke penilaian pribadi dari peneliti. Menurut Malhotra et al. (2017) *non-probability sampling* dibagi menjadi 4 teknik, yaitu sebagai berikut:

1. *Convenience Sampling*

Metode *convenience sampling* ini peneliti mencoba untuk mendapatkan sampel elemen yang sesuai dan mudah, dalam melakukan penelitiannya biasanya sampel penelitian ini dilakukan dalam waktu dan tempat yang sudah tepat.

2. *Quota Sampling*

Metode *quota sampling* ini peneliti melakukan pengambilan sampel non probabilitas yang memiliki dua tahap penilaian, yaitu pada tahap pertama terdiri dari pengembangan kategori kontrol atau kuota dari elemen populasi, selanjutnya di tahap kedua, sampel elemen dipilih berdasarkan pada kenyamanan atau pertimbangan.

3. *Judgemental Sampling*

Metode *judgmental sampling* ini peneliti melakukan pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti itu sendiri terhadap elemen populasi yang dipilih.

4. *Snowball Sampling*

Metode *snowball sampling* ini peneliti melakukan pengambilan sampel terhadap responden dengan menggunakan inisial secara acak. Pemilihan responden yang berikutnya didasarkan dari rujukan responden yang sebelumnya dan dilakukan secara referral atau berulang.

Menurut Malhotra et al (2017), probability sampling dibagi menjadi 5 teknik, yaitu :

1. *Simple Random Sampling,*

Metode ini mengatakan bahwa setiap elemen memiliki kemungkinan pemilihan yang sama. Setiap elemen dipilih secara terpisah dari elemen lainnya, dan sampel diambil secara acak dari kerangka sampel.

2. *Systematic Sampling,*

Secara sistematis, bahwa penentuan sampel dipilih dengan memilih titik awal secara acak dan kemudian memilih setiap elemen dari kerangka sampel secara berurut.

3. *Stratified Sampling,*

Metode pengumpulan sampel, dimana populasi dibagi menjadi subpopulasi berikutnya, atau strata. Individu dari setiap strata dipilih secara acak melalui proses dua langkah.

4. *Cluster Sampling,*

Peneliti pertama membagi populasi menjadi subpopulasi kolektif dan saling eksklusif yang disebut kelompok. Selanjutnya, metode pengambilan sampel probabilitas digunakan untuk memilih sampel acak dari masing-masing kelompok tersebut. Semua elemen dimasukkan ke dalam sampel atau diambil secara probabilistik dari sampel untuk setiap kluster yang dipilih.

5. *Other Sampling Techniques,*

Ada banyak metode sampel yang berbeda, sebagian besar di antaranya merupakan perluasan dari metode dasar dan diciptakan untuk menyelesaikan masalah pengambilan sampel yang rumit..

Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan *non-probability sampling*, dikarenakan pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa syarat kriteria yang perlu dipenuhi sehingga tidak memberikan peluang yang sama bagi semua orang dalam menjadi sampel. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *judgemental sampling* dengan kriteria responden, yaitu karyawan generasi Z dengan rentang usia 15 - 29 tahun baik laki-laki atau perempuan, dengan lama kerja minimal 2 tahun di Provinsi DKI Jakarta.

3.3.4 *Sample Size*

Sample size atau ukuran sampel, merupakan jumlah elemen yang perlu dimasukkan kedalam penelitian (Malhotra et al., 2017). Peneliti harus memastikan bahwa ukuran sampel harus relevan terhadap pertanyaan penelitian serta dapat mewakili semua kelompok populasi. Menurut (Hair et al., 2019), sebaiknya peneliti menganalisis sampel dengan jumlah paling minimal adalah 100 atau menggunakan rumus minimal lima kali dari jumlah indikator variabel yang akan dianalisis ($5 \times n$). Pada penelitian ini jumlah indikator variabel adalah 26, sehingga ukuran sampel pada penelitian ini berjumlah 130 yang didapat dari 5×26 .

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Malhotra (2020), sumber data terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* atau data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dalam melakukan observasi terhadap masalah penelitiannya. *Secondary data* atau data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari luar, serta tujuannya untuk memecahkan masalah dari peneliti lain, biasanya sumber data sekunder berasal dari penelitian terdahulu, buku, artikel, website, statistik dan jurnal.

Penelitian ini menggunakan kedua sumber data, yaitu *primary data* berasal dari penyebaran kuesioner kepada karyawan generasi Z di DKI Jakarta, sedangkan untuk *secondary data*, berasal dari peneliti terdahulu, jurnal, website, dan data statistik.

3.4.2 Periode Penelitian

Periode penelitian ini dilaksanakan dari Februari 2024 - May 2024, yang dimulai dengan penyebaran kuesioner *pre-test* menggunakan Google Form kepada minimal sebanyak 30 responden. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan uji instrumen (validitas dan reliabilitas). *Pre-test* akan berlangsung

selama 1 minggu, dan *main-test*, yang mencakup 130 sampel, akan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

3.4.3 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini akan menyesuaikan dengan judul yang diangkat “**Analisis Pengaruh *Work Stress, Workload, dan Work life balance Terhadap Intention To Leave Pada Karyawan Gen Z di Provinsi DKI Jakarta***”, akan meliputi tahapan, sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pencarian fenomena dari berbagai sumber data untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.
2. Melakukan pencarian terhadap jurnal utama sebagai pendukung penelitian terhadap fenomena yang diteliti.
3. Menentukan metode dan jenis penelitian terhadap variabel yang akan diteliti.
4. Menyebarkan kuesioner *pre-test* kepada responden menggunakan Google Form.
5. Mengolah data hasil *pre-test* menggunakan SPSS.
6. Menyebarkan kuesioner *main-test* kepada responden menggunakan Google Form.
7. Mengolah data hasil *main-test* menggunakan SPSS.
8. Peneliti memberikan pembahasan dan rekomendasi terhadap hasil pengolahan data .

3.6 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert 1 - 4 dalam mengukur persepsi responden. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditentukan secara khusus oleh peneliti, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Menurut Wu, H., & Leung, S.-O. (2017) Skala Likert empat poin ditandai dengan kategori “sangat setuju”, "setuju", "tidak setuju" dan "sangat

tidak setuju", yang ditandai dengan nilai dari 1 hingga 4, yang kemudian diperlakukan sebagai bilangan numerik secara otomatis.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Sugiyono (2018)

3.7 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian, terdapat 2 jenis variabel, yaitu *independent variable* dan *dependent variable*.

3.7.1 Independent Variable

a. *Work stress*

Work stress didefinisikan sebagai reaksi yang merugikan orang terhadap tekanan atau tuntutan yang berlebihan yang ditempatkan pada mereka di tempat kerja di tempat kerja (Wickramasinghe, 2012). Pada penelitian ini, variabel *work stress* diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-4. Nilai 1 menunjukkan bahwa tingkat stress dalam bekerja di perusahaan sangat rendah, sedangkan nilai 4 menunjukkan bahwa tingkat stress dalam bekerja di perusahaan sangat tinggi.

b. *Workload*

Workload didefinisikan sebagai situasi ketika permintaan pekerjaan melebihi kemampuan karyawan dan ada ekspektasi yang tinggi

dalam waktu yang singkat (Khalil et al. 2020). Pada penelitian ini, variabel *workload* diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-4. Nilai 1 menunjukkan bahwa tingkat beban kerja yang diterima saat bekerja di perusahaan sangat rendah, sedangkan nilai 4 menunjukkan bahwa tingkat beban kerja yang diterima saat bekerja di perusahaan sangat tinggi.

c. *Work life balance*

Work life balance merupakan bagaimana seseorang menjaga keseimbangan ideal antara 'pekerjaan' (karier dan tujuan kerja) dan 'gaya hidup pribadi' (kebugaran, kesenangan, istirahat, aspirasi spiritual, dan keluarga) (Rawal, D. M. 2023). Pada penelitian ini, variabel *work life balance* diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-4. Nilai 1 menunjukkan bahwa tingkat keseimbangan antara pekerjaan dengan gaya hidup pribadi sangat rendah, sedangkan nilai 4 menunjukkan bahwa tingkat keseimbangan antara pekerjaan dan gaya hidup pribadi sangat tinggi.

3.7.2 Dependent Variable

a. *Intention To Leave*

Intention To Leave didefinisikan sebagai keinginan karyawan untuk meninggalkan perusahaan secara sadar dan disengaja (Tett & Meyer, 1993). Pada penelitian ini, variabel *Intention To Leave*, diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-4. Nilai 1 menunjukkan bahwa tingkat keinginan karyawan untuk meninggalkan perusahaan sangat rendah, sedangkan nilai 4 menunjukkan bahwa tingkat keinginan karyawan untuk meninggalkan perusahaan sangat tinggi.

3.7.3 Tabel Operasional

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Measurement	Kode	Scaling Technique
1	<i>Work Stress</i>	<p><i>Work stress</i> didefinisikan sebagai reaksi yang merugikan orang terhadap tekanan atau tuntutan yang berlebihan yang ditempatkan pada mereka di tempat kerja di tempat kerja (Wickramasinghe, 2012)</p>	Saya merasa sangat terbebani sehingga satu hari tanpa pekerjaan pun terasa buruk (Jamal & Baba, 1992).	WS1	<i>Likert Scale 1-4</i>
			Saya merasa saya tidak pernah bisa mengambil cuti (Jamal & Baba, 1992).	WS2	
			Saya merasa tidak enak ketika mengambil cuti (Jamal & Baba, 1992).	WS3	

			Banyak orang di kantor saya yang lelah dengan permintaan perusahaan (Jamal & Baba, 1992).	WS4	
			Pekerjaan saya membuat saya gelisah (Jamal & Baba, 1992).	WS5	
			Sering kali, pekerjaan saya menjadi beban besar (Jamal & Baba, 1992).	WS6	
			Terkadang ketika saya berpikir tentang pekerjaan saya, saya mendapatkan perasaan sesak di dada saya (Jamal &	WS7	

			Baba, 1992).		
2.	<i>Workload</i>	<i>Workload</i> didefinisikan sebagai situasi ketika permintaan pekerjaan melebihi kemampuan karyawan dan ada ekspektasi yang tinggi dalam waktu yang singkat (Khalil et al. 2020).	Saya merasa terlalu banyak batas waktu dalam pekerjaan saya yang sulit dipenuhi (De Bruin & Taylor, 2006).	WL1	<i>Likert Scale 1-4</i>
			Saya bekerja lebih dari 8 jam sehari (De Bruin & Taylor, 2006).	WL2	
			Saya masih bekerja berjam-jam bahkan di hari libur (De Bruin & Taylor, 2006).	WL 3	
			Aktivitas harian saya (yaitu, olahraga, waktu makan dan	WL4	

			waktu tidur)terganggu karena beban kerja (De Bruin & Taylor, 2006).		
			Saya sangat sibuk dan sulit untuk berkonsentrasi pada pekerjaan di depan saya (De Bruin & Taylor, 2006).	WL5	
			Pekerjaan saya memiliki tekanan waktu yang tidak realistis (De Bruin & Taylor, 2006).	WL6	
			Saya suka bangun di malam hari karena masalah pekerjaan (De Bruin	WL7	

			& Taylor, 2006).		
3.	<i>Work life balance</i>	<i>Work life balance</i> didefinisikan bagaimana seseorang menjaga keseimbangan ideal antara 'pekerjaan' (karier dan tujuan kerja) dan 'gaya hidup pribadi' (kebugaran, kesenangan, istirahat, aspirasi spiritual, dan keluarga). (Rawal, D. M. 2023).	Saya berhasil menyeimbangkan antara kehidupan pekerjaan dengan kehidupan di luar pekerjaan saya (Omar, 2013).	WLB1	<i>Likert Scale 1-4</i>
			Saya puas dengan cara saya membagi perhatian saya antara pekerjaan dan kehidupan diluar pekerjaan	WLB2	
			Saya puas dengan kesesuaian antara kehidupan kerja dan kehidupan di luar pekerjaan saya (Omar, 2013).	WLB3	

			<p>Saya puas dengan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan saya (Omar, 2013).</p>	WLB4	
			<p>Saya puas dengan kemampuan saya untuk menyeimbangkan kebutuhan pekerjaan saya dengan kebutuhan kehidupan diluar pekerjaan saya (Omar, 2013).</p>	WLB5	
			<p>Saya puas dengan cara saya membagi waktu saya antara</p>	WLB6	

			pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan (Omar, 2013).		
			Saya puas dengan kesempatan yang saya miliki untuk melakukan pekerjaan saya dengan baik dan mampu melakukan tugas yang tidak berhubungan dengan pekerjaan secara memadai (Omar, 2013).	WLB7	
4.	<i>Intention To Leave</i>	<i>Intention To Leave</i> didefinisikan sebagai keinginan karyawan untuk	Saya sering berpikir untuk mengundurkan diri (Boshoff & Allen,	IL1	<i>Likert Scale 1-4</i>

		<p>meninggalkan perusahaan secara sadar dan disengaja (Tett & Meyer, 1993).</p>	2000).		
			<p>Tidak akan memakan waktu lama untuk mengundurkan diri dari perusahaan ini (Boshoff & Allen, 2000).</p>	IL2	
			<p>Saya mungkin akan segera mencari pekerjaan lain (Boshoff & Allen, 2000).</p>	IL3	
			<p>Saya serius berpikir untuk keluar dari pekerjaan (Lau, P.Y.Y., et al, 2016)</p>	IL4	
			<p>Apabila saya menemukan pekerjaan yang</p>	IL5	

			lebih baik, saya akan meninggalkan perusahaan tempat saya bekerja sekarang (Lau, P.Y.Y., et al, 2016)		
--	--	--	---	--	--

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Zikmund et al. (2013), teknik analisis data merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dalam membantu penelitian untuk mengolah dan memahami data *pre-test* dan *main-test* yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS (*statistical package for social sciences*) versi 29.0.2.0 (20) dalam melakukan pengolahan data.

3.8.1 Uji Instrumen

Menurut Ghozali (2018), terdapat 2 jenis pengujian yang dilakukan dalam uji instrumen, yaitu uji validitas dan reliabilitas. kedua jenis pengujian tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kualitas indikator dalam mengukur kelayakan penelitian. Jika hasil indikator pada kuesioner yang disebarkan valid, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan indikator yang sudah diukur validitasnya.

3.8.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk menentukan validitas suatu pertanyaan. Sebuah pertanyaan kuesioner dianggap valid jika dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji

validitas kuesioner dilakukan dengan menggabungkan skor masing-masing indikator variabel dengan total skor indikator. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05, apabila terdapat nilai di bawah 0,05, maka kuesioner dianggap valid (Ghozali, 2018).

Tabel 3.3 Uji Validitas

No.	Ukuran Validitas	Syarat
1.	<i>Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling</i>	$KMO \geq 0.5$, instrumen dapat dikatakan valid melanjutkan analisis
2.	<i>Barlett's Test of Sphecirity</i>	$Sig. Bartlett's \leq 0.05$ instrumen dapat dikatakan valid dan dapat melanjutkan analisis
3.	<i>Anti-Image Correlation Matrix</i>	<i>Measure of Smpling Adequacy (MSA) ≥ 0.5</i> dapat di prediksi dan dapat melanjutkan analisis
4.	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	<i>Component Matrix ≥ 0.5</i> dapat melanjutkan analisis

Sumber : Ghozali (2018)

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kuesioner sebagai indikator variabel. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dianggap kredibel jika nilai *Cronbachnya* lebih besar dari 0,60. (Ghozali, 2018).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan tepat dalam estimasi. Ini juga menunjukkan bahwa data pengujian tidak mengalami heteroskedastisitas, normalitas, multikolonieritas, dan

autokorelasi, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi linear. (Ghozali, 2018).

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi atau variabel yang tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan analisis grafik dan statistik, peneliti dapat menemukan apakah residual normal atau tidak normal. Terdapat beberapa pengujian dalam uji normalitas dengan :

1. Menggunakan *Komolgorov Smirnov*, dengan syarat data dapat dikatakan terdistribusi secara normal dengan hasil uji signifikan ≥ 0.05 , dan data dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai uji ≤ 0.05 .
2. Pengujian menggunakan grafik histogram dengan syarat hasil dari uji data tidak melenceng ke kanan atau ke kiri (skewness).
3. Pengujian menggunakan *probability plot (p-plot)*, dengan syarat, data dapat dikatakan normal apabila terdapat satu garis lurus yang dihasilkan dari data, namun apabila data terletak berjauhan dari arah garis diagonal maka data dapat dikatakan tidak normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memeriksa pola regresi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen. Jika tidak ada hubungan, pola regresi dianggap cukup baik, dan variabel independen dengan tingkat hubungan nol dapat diidentifikasi. Syarat adanya multikolinieritas apabila nilai (VIF) besar sama dengan 10 dan nilai toleransi kurang dari sama dengan 0.10. Jika (VIF) ≥ 10 dan nilai toleransi ≤ 0.10 berarti terdapat multikolinieritas. Apabila (VIF) ≤ 10 dan nilai toleransi ≥ 0.10 berarti tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara varians residual antara dua jenis pengamatan. pola regresi dapat dikatakan baik apabila sifatnya tidak ada heteroskedastisitas, dan menunjukkan homoskedastisitas. Dapat disebut homoskedastisitas apabila variasi yang dihasilkan dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki sifat tetap, sedangkan apabila dapat perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Grafis *scatterplots* dapat digunakan untuk melihat adanya heterodeksitas pada data, dengan menunjukkan titik yang tersebar secara acak sehingga dapat disebut homoskedastisitas, dengan angka pada sumbu Y berada di atas atau di bawah angka 0. (Ghozali,2018).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel dalam metode regresi linear berganda. Hal ini menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya berkorelasi satu sama lain. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan data bias dan tidak konsisten, yang dapat mengganggu interpretasi hasil analisis penelitian di masa mendatang.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variasi yang disebabkan oleh variabel dependen Ghozali (2018). Metode pengujian signifikansi parameter individual dilakukan melalui analisis t-tabel dan t-hitung. Uji T memiliki penilaian signifikansi sebesar 0.05. Ketentuan pengujian hipotesis menggunakan Uji T yaitu:

1. Ketentuan Uji T dalam pengambilan keputusan :

H_0 = Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

2. Ketentuan berdasarkan nilai t tabel :

- a. Nilai T hitung $>$ T tabel, maka H_0 diterima
- b. Nilai T hitung $<$ T tabel, maka H_a ditolak

3. Ketentuan berdasarkan nilai signifikan :

- a. Jika nilai signifikan $>$ 0.05, maka hipotesis ditolak atau dapat disebut bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
- b. Jika nilai signifikan $<$ 0.05 maka hipotesis diterima sehingga dapat disebut bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_a ditolak).

3.9.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari dilakukannya uji analisis regresi linear berganda, menurut Ghozali (2018), yaitu untuk mendapatkan pemahaman tentang tingkat ketergantungan yang ada antara variabel independen dan variabel dependen dengan syarat terdapat lebih dari satu variabel independen, data terdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak ada heteroskedastisitas. Persamaan yang regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \textit{Intention To Leave}$

$\alpha = \textit{Konstanta}$

$\beta = \textit{Koefisien regresi linear}$

$X_1 = \textit{Workload}$

$X_2 = \textit{Work Stress}$

$X_3 = \textit{Work life balance}$

$e = \textit{Residual (error)}$

3.9.3 Uji Signifikansi Keseluruhan Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa uji signifikansi keseluruhan regresi sampel, juga dikenal sebagai uji statistik F, bertujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya sebuah pengaruh dalam variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dalam uji statistik F, terdapat dua syarat untuk membuat keputusan, yaitu apabila tingkat signifikan lebih dari 0.05, maka F lebih kecil dari 4 atau H_a ditolak. Apabila tingkat signifikan lebih dari 0.05, maka F lebih besar dari 4 atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Tingkat signifikan > 0.05 maka H_a ditolak dengan nilai $F < 4$.
2. Tingkat signifikan < 0.05 , H_a di terima dengan nilai $F > 4$.

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk menentukan seberapa jauh pola penelitian berkembang dalam menjelaskan mengapa ada variasi yang disebabkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa

variabel independen tidak dapat memberikan penjelasan yang cukup untuk variabel dependen, sedangkan nilai yang lebih tinggi mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variabel dependen Ghozali (2018).

3.9.5 Uji Koefisien Korelasi

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan signifikansi diantara dua variabel yaitu variabel bebas (independen) terhadap terikat (dependen) dalam suatu data. Terdapat tingkatan nilai korelasi dalam uji koefisien korelasi untuk mengetahui tingkatan hubungan antar variabel. Tingkatan hubungan dapat dilihat melalui hasil Signifikansi, yaitu :

- a. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa terjadi hubungan yang signifikan.
- b. Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat diasumsikan tidak terjadi hubungan yang signifikan.

Tabel 3.4 Tingkat Hubungan Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Ghozali, 2018)